

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. KOMATSU
REMANUFACTURING ASIA DI BALIKPAPAN**

TRI NINGSIH FATMAWATI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA

Email : tryfatma28@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT.Komatsu Remanufacturing Asia di Balikpapan

Permasalahan penelitian ini apakah keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan , apakah secara parsial terdapat pengaruh antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada PT. Komatsu Remanufacturing Asia di Balikpapan, dengan demikian hipotesis yang diujikan diterima.

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pada PT. Komatsu Remanufacturing Asia diBalikpapan menunjukan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Komatsu Remanufacturing Asia diBalikpapan, dan secara bersama-sama variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Komatsu Remanufacturing Asia diBalikpapan.

Kata kunci : Keselamatan dan kesehatan kerja, produktivitas kerja

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan modal salah satu nya adalah sumber daya manusia atau yang lebih dikenal dengan tenaga kerja (karyawan). Dalam menjalan kan produksinya, perusahaan biasa nya menggunakan peralatan kerja dan mesin-mesin produksi yang serba canggih diharapkan dapat memberikan hasil produksi tinggi dan meningkatkan kualitas produktivitas perusahaan. Namun peralatan tidak

dapat digunakan secara efektif dan efisien jika tidak di jalankan oleh manusia (karyawan).

Produktivitas pada dasarnya merupakan suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Produktivitas merupakan suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masuk , output : input .

Untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain yang

berada ditempat kerja, serta sumber produksi, proses produksi, dan lingkungan kerja dalam keadaan aman, perlu penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan peraturan Menteri tenaga kerja nomor :PER.05/MEN/1996, yang dimaksud dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan,tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien,dan produktif .

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang peduli dengan keberadaan dan kesejahteraan karyawannya dan benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan seluruh karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan perusahaan dan seluruh pimpinan perusahaan serta mengupayakan suatu lingkungan kerja yang baik dan nyaman.

Penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja diperusahaan atau tempat kerja bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan tenaga kerja, karena dengan meningkatnya derajat kesehatan tenaga kerja, maka akan terjadi peningkatan produktivitas, sebab antara kesehatan

tenaga kerja dan peningkatan produktivitas ada pengaruh yang sangat erat. Program keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat dilakukan dapat melalui pemeliharaan kesehatan tenaga kerja serta peningkatan kondisi lingkungan kerja yang memenuhi syarat kesehatan lingkungan.

Dengan dilaksanakannya Program keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan atau ditempat kerja, maka tenaga kerja akan melaksanakan pekerjaan dengan lebih bergairah dan penuh semangat. Dengan demikian jumlah hari absensi tenaga kerja karena sakit dapat diturunkan dan karyawan dapat bekerja dengan produktif, biaya pengobatan dan perawatan pekerja dapat ditekan dan kecelakaan kerja sebagai akibat kelalaian pekerja sejauh mungkin dapat dihindari, atau setidaknya dapat dikurangi, sehingga kerugian yang dapat timbul sebagai akibat kesehatan pekerja yang buruk dan kondisi lingkungan kerja yang tak memadai, akhirnya bisa dihindari atau setidaknya dikurangi. Semuanya itu dapat dipandang sebagai bagian dari peningkatan produktivitas bagi perusahaan atau tenaga kerja sehingga dapat mendukung keberhasilan usaha perusahaan dalam memajukan usahanya.

DASAR TEORI

Pengertian Manajemen Operasional

Manajemen Operasional merupakan serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan terhadap

aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa. Ada beberapa pengertian tentang manajemen operasional menurut para ahli T.Hani Handoko (2003:3) manajemen operasional adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha daya organisasi lain nya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.

Eddy Herjanto (2007:2) manajemen operasional adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang ,jasa dan kombinasinya,melalui proses transformasi dari sumber daya produksi menjadi keluaran yang di inginkan.

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, lingkungan kerja serta cara melakukan pekerjaan.”Sekarang ini teknologi sudah lebih maju maka keselamatan kerja menjadi salah satu aspek yang sangat penting, meningkatkan risiko bahayanya dalam penerapan teknologi” Secara umum keselamatan kerja dapat dikatakan sebagai ilmu dan penerapannya yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya landasan tempat kerja dan lingkungan kerja serta melakukan pekerjaan guna menjamin keselamatan tenaga kerja dan asset perusahaan agar terhindar dari kecelakaan dan kerugian lainnya.

Keselamatan kerja juga merupakan sarana untuk pencegahan kecelakaan kerja seperti cacat dan kematian akibat kecelakaan kerja.

Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan beserta praktiknya dalam memelihara kesehatan secara kuratif, preventif, promosional, dan rehabilitative agar masyarakat tenaga kerja dan masyarakat umum terhindar dari bahaya akibat tenaga kerja, serta dapat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya untuk dapat bekerja produktif.

Suma'mur dan Soedirman (2014:21) “mengemukakan kesehatan kerja merupakan Spesialisasi ilmu kesehatan atau kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja/masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik,mental maupun social dengan usaha preventif atau kuratif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit kerja”.

Pengertian Produktivitas Kerja

Secara umum produktivitas di artikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya.Misalnya saja “ Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif”. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masuk output : input. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga

kerja, sedangkan keluaran di ukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai. Produktivitas juga di artikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa, produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang

Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar.

Riyanto, (1986:22) mengemukakan “produktivitas secara tidak langsung menyatakan kemajuan dari proses transformasi sumber daya menjadi barang atau jasa, peningkatan berarti perbandingan yang naik antara sumber daya yang dipakai (input) dengan jumlah barang yang dihasilkan (output)”.

Produktivitas juga diartikan sebagai perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil serta perbandingan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satu-satuan (unit) umum. Produktivitas erat terkait dengan hasil kerja yang dicapai oleh pegawai. Hasil kerja pegawai tersebut merupakan produktivitas kerja sebagai target yang di dapat

melalui kualitas pekerjaannya dengan melaksanakan tugas yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh organisasi. Seorang karyawan (tenaga kerja) dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan dalam waktu yang singkat atau tepat.

Alat Analisis

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dan kuisioner tersebut. Teknik untuk mengukur validitas kuisioner dengan menghitung korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total. Item instrument dianggap valid jika lebih besar dari 0,3 atau bisa juga dengan membandingkan dengan r_{table} , jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka valid

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Nilai koefisien reabilitas yang baik adalah di atas 0,6. Pengukuran validitas dan reabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrument yang digunakan sudah tidak valid dan reliabel maka dapat

dipastikan hasil penelitian tidak akan valid dan reliable.

c. Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsi kan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil.

d. Uji Asumsi klasik

1. Gejala Multikolinieritas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinieritas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya (independen) berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen Mempunyai angka Tolerance diatas 0,1 dan mempunyai nilai VIF dibawah 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda tersebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak nya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji glejser, sehingga diperoleh nilai signifikan table > dari taraf signifikan a= 5%.

3. Uji Autokolerasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokolerasi, uji gejala ini sangat diperlukan pada penelitian eksperimen. Pendekatan dalam masalah autokolerasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin – Watson.

e. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi kan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan menurut Sugiyono (2012:277) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas

X1 = Keselamatan kerja

X2 = Kesehatan Kerja

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau pun penurunan)
e = faktor pengganggu

3.7.2. Uji F (uji serentak)

Uji F Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependent. Uji F yaitu untuk menguji pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama, dengan rumus sebagai berikut

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada alfa 0,05 maka H_3 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktifitas kerja karyawan pada PT. Komatsu Remanufacturing Asia di Balikpapan

3.7.3. Uji t (uji parsial)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alfa 0,05 maka H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keselamatan kerja terhadap produktifitas kerja karyawan pada PT. Komatsu Remanufacturing Asia di Balikpapan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alfa 0,05 maka H_2 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan antara kesehatan kerja terhadap produktifitas kerja karyawan pada PT. Komatsu Remanufacturing Asia di Balikpapan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, untuk mengetahui apakah variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Komatsu Remanufacturing Asia di Balikpapan.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji-f (uji bersama-sama) dengan membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} dengan tingkat signifikan 95% atau $\alpha = 0,05\%$ diperoleh nilai f_{hitung} 10.638 dan F_{tabel} 4.210, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keselamatan kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja (Y) di PT. Komatsu Remanufacturing Asia di Balikpapan.

Variabel Keselamatan Kerja (X_1) , Nilai t_{hitung} sebesar $2.711 > t_{tabel} = 1.703$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan ada terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel keselamatan kerja (X_1) terhadap variabel produktivitas kerja karyawan pada PT. Komatsu Remanufacturing Asia di Balikpapan.

Variabel Kesehatan Kerja (X_2), Nilai t_{hitung} sebesar $2.844 > t_{tabel} 1,703$, maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel Produktivitas kerja karyawan pada PT. Komatsu Remanufacturing Asia di Balikpapan.

Diperoleh nilai R atau korelasi antara keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 66,4% , dapat diartikan bahwa pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan cukup kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan alat bantu *Statistic Problemand Statistical Solution* (SPSS) pada bab V sebagai bab analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada PT. Komatsu Remanufacturing Asia di Balikpapan dibuktikan dengan tingkat signifikan yang tinggi, sehingga hipotesis yang di ujikan diterima.
2. Variabel Keselamatan kerja (X_1) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Komatsu Remanufacturing Asia di Balikpapan .

Dengan demikian hipotesis yang diujikan diterima.

3. Variabel Kesehatan kerja (X_2) sangat memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada PT. Komatsu Remanufacturing Asia di Balikpapan. Dengan kata lain aspek kesehatan sangat penting sehingga karyawan dapat bekerja dengan rasa nyaman karena kesehatan mereka terjamin. Dengan demikian hipotesis yang diujikan diterima.

Daftar pustaka

- Anonim ,peraturan Menteri tenaga kerja nomor :PER.05/MEN/1996,sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
Eddy harjanto, 2007 .Manajemen operasi .Jakarta : Grasindo
- Riyanto, 1986 produktivitas dan Tenaga kerja
Jakarta : Erlangga
- Handoko T Hani ,2003. Manajemen .Yogyakarta. BPFYogyakarta
- Soedirman & Suma'mur, 2014. Kesehatan Kerja Dalam Perspektif Hiperkes & Keselamatan Kerja. Jakarta : Penerbit Erlangga.